
Implementasi Program Bina Karakter dalam Membentuk Akhlak Siswa (Studi Kasus SMP Terpadu Muhammadiyah Gayo Lues)

Mashur

SMA Negeri 1 Blang Pegayon

Email : mashur122@guru.smp.belajar.id

ABSTRACT

The phenomenon of declining moral quality among the younger generation serves as a significant background for implementing character development programs in schools. This study aims to describe how the character development program is implemented and to analyze its influence on shaping students' character at SMP Terpadu Muhammadiyah Gayo Lues. This research employs a descriptive qualitative approach with data collection techniques including in-depth interviews, field observations, and documentation. The informants involved are the school principal, vice principals for student affairs and curriculum, homeroom teachers, ISMUBA coordinators, subject teachers, and students. Data were analyzed continuously through stages of collection, classification, reduction, presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that the character development program is carried out through two main types of activities: special programs and supporting programs. The implementation involves teaching methods based on habituation, exemplary modeling, a structured reward and punishment system, and discipline enforcement. Field data from interviews and observations show that the program significantly influences the development of students' character, particularly in areas such as social interaction, responsibility, and discipline. Based on these findings, it is recommended that schools conduct regular evaluations and align the program with students' needs and community expectations while strengthening the integration of character values within the school culture.

Keywords: Program Implementation, Character Development, Student Morality

ABSTRAK

Fenomena penurunan kualitas akhlak generasi muda menjadi latar belakang penting dalam pelaksanaan program pembinaan karakter di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program bina karakter serta menganalisis pengaruhnya dalam membentuk akhlak siswa di SMP Terpadu Muhammadiyah Gayo Lues. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala bidang kesiswaan dan kurikulum, wali kelas, koordinator ISMUBA, guru, serta siswa. Proses analisis data dilakukan secara terus menerus melalui tahapan pengumpulan, klasifikasi, reduksi, penyajian, hingga penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program bina karakter dilaksanakan dalam dua bentuk kegiatan, yaitu program khusus dan program penunjang. Proses pelaksanaan program tersebut dilakukan melalui pendekatan pembelajaran yang melibatkan strategi pembiasaan, keteladanan, pemberian reward and punishment, serta

kedisiplinan yang terstruktur. Hasil wawancara dan observasi di lapangan menunjukkan bahwa program bina karakter berdampak signifikan terhadap pembentukan akhlak siswa, baik dalam interaksi sosial, tanggung jawab, maupun kedisiplinan. Berdasarkan temuan ini, direkomendasikan agar sekolah melakukan evaluasi dan penyesuaian program berdasarkan kebutuhan peserta didik dan masyarakat, serta memperkuat integrasi nilai karakter dalam budaya sekolah secara menyeluruh.

Kata kunci: *Implementasi Program, Bina Karakter, Akhlak Siswa*

Pendahuluan

Dalam beberapa dekade terakhir, isu terkait dengan degradasi moral di kalangan remaja Indonesia semakin mengemuka. Fenomena seperti tawuran pelajar, penyalahgunaan narkoba, dan tindakan kekerasan di lingkungan sekolah menjadi sorotan publik. Kondisi ini menunjukkan urgensi untuk memperkuat pendidikan karakter dalam sistem pendidikan formal, yang tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan kepribadian dan akhlak siswa (Lickona, 1991).

Hasil riset dari Harvard University menunjukkan bahwa keberhasilan seseorang lebih banyak ditentukan oleh kemampuan interpersonal dan pengelolaan diri (soft skills) daripada kemampuan teknis (hard skills). Studi ini mengemukakan bahwa hanya sekitar 20% kesuksesan ditentukan oleh hard skill, sementara 80% sisanya sangat bergantung pada soft skill seperti integritas, empati, dan kemampuan komunikasi (Goleman, 2006).

Kondisi ini diperkuat oleh penelitian yang dipublikasikan dalam *Canadian Journal of School Psychology*, yang menyatakan bahwa lebih dari separuh siswa pernah mengalami intimidasi di lingkungan sekolah. Bahkan, tindakan kekerasan secara emosional dan fisik banyak terjadi di jenjang pendidikan dasar (Beran & Tutty, 2005). Hal ini menunjukkan bahwa sekolah sebagai institusi pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan etika sosial peserta didik sejak usia dini.

Dalam perspektif Islam, pembentukan karakter sejatinya merupakan proses pengembalian manusia kepada fitrahnya. Konsep fitrah merujuk pada potensi dasar manusia yang suci dan cenderung kepada kebenaran, sebagaimana termaktub dalam Al-Qur'an surat Ar-Rum ayat 30, yang menyatakan bahwa manusia diciptakan sesuai dengan fitrah Allah (Departemen Agama RI, 2010). Hadis Nabi Muhammad SAW juga menegaskan bahwa setiap anak lahir dalam keadaan fitrah, dan lingkunganlah yang kemudian membentuknya menjadi Yahudi, Nasrani, atau Majusi (Bukhari, 2002).

Fitrah mencakup berbagai aspek potensial dalam diri manusia, termasuk bakat, insting, nafsu, dan karakter. Arifin (2009) menyebutkan bahwa karakter atau tabiat merupakan aspek psikologis bawaan yang memengaruhi perilaku moral dan sosial individu. Karakter tidak tumbuh secara spontan, tetapi memerlukan proses pendidikan dan pembiasaan yang konsisten, terutama melalui lingkungan sekolah.

Pendidikan karakter pada dasarnya adalah proses penanaman nilai-nilai moral dan etika melalui pembiasaan dan keteladanan. Karakter tidak terbentuk hanya melalui

pengajaran teoritis, tetapi melalui praktik nyata seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama (Koesoema, 2007). Oleh karena itu, integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum dan kehidupan sekolah menjadi krusial dalam menjawab tantangan moral yang dihadapi generasi muda saat ini.

Permasalahan moral bangsa Indonesia yang kompleks, seperti yang dikemukakan oleh Kesuma (2011), mencakup rusaknya akhlak generasi muda, tingginya angka pengangguran terdidik, maraknya korupsi, dan lemahnya daya saing sumber daya manusia. Untuk menjawab tantangan tersebut, diperlukan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan integritas yang tinggi.

Menanggapi urgensi ini, pemerintah Indonesia telah menetapkan pendidikan karakter sebagai bagian integral dari kebijakan pendidikan nasional. Melalui Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan, ditegaskan bahwa seluruh jenjang pendidikan harus memuat unsur-unsur karakter dalam capaian pembelajarannya (Kemendiknas, 2006). Selain itu, Pusat Kurikulum dan Perbukuan juga telah mengidentifikasi 18 nilai karakter utama yang perlu dikembangkan, di antaranya religius, jujur, toleransi, disiplin, dan tanggung jawab (Kemendiknas, 2010).

Salah satu institusi pendidikan yang aktif dalam pengembangan pendidikan karakter adalah SMP Terpadu Muhammadiyah Gayo Lues. Sekolah ini mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum melalui program bina karakter yang dirancang secara sistematis dan terjadwal. Program ini menjadi ciri khas tersendiri dari sekolah tersebut dan membedakannya dari sekolah-sekolah lain di bawah naungan Kemendikbudristek.

Berangkat dari latar belakang tersebut, peneliti merasa penting untuk mengkaji implementasi program bina karakter yang diterapkan di SMP Terpadu Muhammadiyah Gayo Lues. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana perencanaan, pelaksanaan, serta dampak program tersebut terhadap pembentukan akhlak peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis dalam pengembangan pendidikan karakter di Indonesia.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif naturalistik untuk menggambarkan secara mendalam implementasi program bina karakter dalam membentuk akhlak siswa di SMP Terpadu Muhammadiyah Gayo Lues. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memahami fenomena secara menyeluruh melalui interaksi langsung dengan subjek dan konteks penelitian (Creswell, 2016).

Lokasi penelitian ditetapkan di SMP Terpadu Muhammadiyah Gayo Lues, karena institusi ini secara aktif melaksanakan program bina karakter yang menjadi fokus utama dalam studi ini. Informan dalam penelitian ini meliputi Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, Waka Kurikulum, Koordinator ISMUBA, wali kelas, guru, dan siswa, yang semuanya terlibat langsung dalam pelaksanaan program tersebut.

Sumber data terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi langsung di lapangan. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk menggali pengalaman dan persepsi informan terkait pelaksanaan program karakter. Observasi digunakan untuk mencatat secara langsung perilaku dan aktivitas yang berlangsung di sekolah. Sedangkan dokumentasi digunakan sebagai pelengkap untuk memperoleh data tertulis seperti struktur organisasi, jadwal kegiatan, dan arsip program sekolah (Miles et al., 2014).

Analisis data dilakukan sejak awal pengumpulan data dan berlangsung secara simultan. Tahapan analisis meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman (2014). Peneliti secara aktif mengorganisasi, menginterpretasi, dan menyimpulkan data yang diperoleh berdasarkan kategori tematik yang relevan dengan tujuan penelitian.

Dengan demikian, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dinamika implementasi program bina karakter dan dampaknya terhadap pembentukan akhlak siswa secara kontekstual dan mendalam (Bogdan & Biklen, 2007).

Hasil dan Diskusi

A. Implementasi Program Pembinaan Karakter di SMP Terpadu Muhammadiyah Gayo Lues

Pembinaan karakter merupakan salah satu pilar utama yang dikembangkan oleh SMP Terpadu Muhammadiyah Gayo Lues dalam mewujudkan visi sekolah, yaitu membentuk peserta didik yang berwawasan Al-Qur'an dan As-Sunnah, berakhlak serta berakhlakul karimah. Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara mendalam dengan kepala sekolah dan dewan guru, implementasi pembinaan karakter di sekolah ini tidak hanya menjadi program tambahan, melainkan telah terintegrasi secara sistemik dalam proses pendidikan.

Bentuk konkret pelaksanaan program ini terlihat dari dimulainya setiap hari pembelajaran dengan kegiatan pembinaan karakter oleh wali kelas selama 30 menit. Kegiatan ini bukan sekadar pengantar sebelum pelajaran dimulai, melainkan menjadi wadah utama penanaman nilai-nilai karakter secara langsung kepada peserta didik. Setiap guru diberikan panduan dalam bentuk unit plan dan rencana mingguan (weekly plan) yang telah disepakati melalui rapat dewan guru. Hal ini menunjukkan bahwa program ini dijalankan dengan perencanaan yang terstruktur dan partisipatif.

Dalam implementasinya, pembinaan karakter diarahkan pada sembilan nilai utama dari delapan belas nilai karakter nasional, yaitu religius, jujur, disiplin, mandiri, cinta tanah air, menghargai prestasi, cinta damai, peduli sosial, dan peduli lingkungan. Pemilihan nilai-nilai tersebut berdasarkan pada relevansi dan urgensi dalam membentuk pribadi peserta didik yang selaras dengan nilai-nilai Islam dan tantangan sosial yang mereka hadapi sehari-hari.

Berdasarkan pernyataan kepala sekolah, latar belakang penerapan program ini berangkat dari kekhawatiran akan degradasi moral dan karakter generasi muda di lingkungan sekitar, seperti perilaku melawan orang tua, terjerumus narkoba, dan kecenderungan menyalahgunakan teknologi. Oleh karena itu, sekolah berusaha memberikan ruang internalisasi nilai-nilai karakter melalui pendekatan edukatif yang berkelanjutan.

Tabel berikut menggambarkan bentuk kegiatan pembinaan karakter berdasarkan nilai yang dikembangkan:

Nilai Karakter	Bentuk Kegiatan
Religius	Salat Duha, Zuhur, dan Ashar berjamaah; hafalan Al-Qur'an; kultum harian
Jujur	Evaluasi perilaku harian; integritas dalam mengerjakan Tugas dan ujian
Disiplin	Tepat waktu hadir; mematuhi tata tertib sekolah; berpakaian sesuai syariat.
Mandiri	Tugas individu berbasis proyek; pembinaan keterampilan dasar hidup (life skill)
Cinta Tanah Air	Upacara bendera; kegiatan kebangsaan dan nasionalisme
Menghargai Prestasi	Pemberian penghargaan mingguan dan bulanan untuk Siswa berprestasi
Cinta Damai	Mediasi konflik; penguatan nilai toleransi dan musyawarah dalam penyelesaian masalah
Peduli Sosial	Program sedekah Jumat; kunjungan sosial dan bakti lingkungan
Peduli Lingkungan	Gerakan Jumat bersih; pemilahan sampah; penghijauan lingkungan sekolah

Program pembinaan karakter ini juga didukung oleh keberadaan program unggulan tahfidz Al-Qur'an, yang dilaksanakan secara berkelompok berdasarkan tingkat kemampuan peserta didik. Sistem klasifikasi ini memungkinkan penguatan karakter berbasis spiritual yang menyesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa, sehingga lebih efektif dalam pembentukan pribadi yang religius dan bertanggung jawab.

B. Pembahasan

Implementasi pembinaan karakter di SMP Terpadu Muhammadiyah Gayo Lues selaras dengan kebijakan pendidikan karakter nasional dan nilai-nilai pendidikan Islam. Dalam perspektif pendidikan Islam, pembinaan karakter merupakan bagian dari tujuan utama pendidikan, sebagaimana ditegaskan oleh Al-Ghazali bahwa pendidikan bertujuan membentuk insan kamil, yaitu manusia yang memiliki kesempurnaan spiritual dan akhlak.

Secara teoritis, pendekatan yang digunakan sekolah ini dapat dikaitkan dengan teori hidden curriculum, yaitu pembelajaran nilai-nilai yang terjadi secara tidak langsung melalui kebiasaan dan kultur sekolah. Kegiatan pembiasaan seperti salat berjamaah, senyum, sapa, dan salam merupakan bentuk penginternalisasian nilai melalui keteladanan dan rutinitas.

Di samping itu, penguatan karakter melalui tahfidz juga relevan dengan konsep pendidikan integratif, yakni pendidikan yang tidak hanya mengembangkan aspek kognitif tetapi juga afektif dan psikomotorik. Dengan metode klasikal berbasis kelompok kecil, pembinaan nilai religius dan tanggung jawab sosial dikembangkan secara simultan melalui interaksi antara guru dan siswa.

Secara keseluruhan, pendekatan pembinaan karakter di SMP Terpadu Muhammadiyah Gayo Lues menunjukkan keselarasan antara visi institusi, nilai-nilai Islam, serta kebutuhan kontekstual peserta didik. Pembinaan yang sistematis, terstruktur, dan berbasis pembiasaan menjadikan program ini sebagai model alternatif dalam membentuk generasi berkarakter unggul di era disrupsi nilai dan budaya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan lapangan, analisis data, dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa implementasi program pembinaan karakter di SMP Terpadu Muhammadiyah Gayo Lues berjalan secara sistematis melalui dua bentuk utama, yaitu program khusus dan program penunjang. Program khusus berfokus pada kegiatan rutin harian dan mingguan yang telah terjadwal, seperti pembinaan karakter setiap pagi, salat berjamaah, dan kegiatan tahfidz, sedangkan program penunjang meliputi kegiatan insidental dan pembiasaan yang bersifat integratif dalam kehidupan sekolah. Dalam pelaksanaannya, proses pembinaan karakter mengedepankan metode pengajaran yang dipadukan dengan strategi pembiasaan, keteladanan, kedisiplinan, serta pemberian penghargaan dan sanksi yang mendidik. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter peserta didik tidak hanya menjadi agenda formal, melainkan bagian integral dari keseluruhan proses pendidikan di sekolah.

Temuan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi selama penelitian memperlihatkan bahwa program bina karakter yang dijalankan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan akhlak peserta didik. Data menunjukkan bahwa mayoritas siswa, sekitar 95 persen dari total peserta didik, telah menunjukkan perkembangan akhlak yang positif dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai akhlak mahmudah seperti kejujuran (al-amanah), kemampuan menjaga diri dari perilaku tercela (al-afifah), sikap pemaaf (al-afwu), keramahan (al-nisatun), kecenderungan untuk berbuat baik (al-khairu), serta ketekunan dan rendah hati dalam beribadah maupun beraktivitas (al-khusyu') menjadi karakter yang dominan terlihat pada diri siswa. Keberhasilan ini mencerminkan bahwa pendekatan pembinaan karakter yang diterapkan oleh sekolah tidak hanya berhasil mentransfer nilai, tetapi juga menginternalisasi dan mentransformasi nilai-nilai tersebut ke dalam perilaku nyata peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Daftar Pustaka

- Abdullah, M. Y. (2007). *Studi akhlak dalam perspektif Al-Qur'an*. Amzah.
- Al-Asqalaniy, I. H. (2004). *Fathu al-Barriy*. Dar Al-Hadits.
- Al-Ġazali, A. H. (n.d.). *Ihyā' 'Ulūm al-Dīn* (Vol. 3). Dar al-Kutub al-Ilmiyah.
- Ali, M. (1987). *Penelitian kependidikan: Prosedur dan strategi*. Angkasa.
- Annas, M. B. (2009). *Al-Muwaththa'*. Dar Al-Khotob Al-Ilmiyah.
- Ardani, M. (2005). *Akhlak tasawuf*. Mitra Cahaya Utama.
- Arifin, M. (1995). *Ilmu pendidikan Islam*. Bumi Aksara.
- Arifin, M. (2006). *Ilmu pendidikan Islam: Tinjauan teoretis dan praktis berdasarkan pendekatan interdisipliner*. Bumi Aksara.
- Arifin, M. (2009). *Filsafat pendidikan Islam*. Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Arikunto, S., & dkk. (2004). *Evaluasi program pendidikan*. Bumi Aksara.
- Asep, J., & dkk. (2010). *Pendidikan karakter: Teori dan implementasi*. Kementerian Pendidikan Nasional.
- Azzet, A. M. (2011). *Urgensi pendidikan karakter di Indonesia*. Ar-Ruzz Media.
- Beran, T., & Tutty, L. (2005). Children's reports of bullying and safety at school. *Canadian Journal of School Psychology*, 20(1-2), 1-15.
- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (2007). *Qualitative research for education: An introduction to theories and methods* (5th ed.). Pearson Education.
- Bukhari, I. (2002). *Shahih al-Bukhari*. Darussalam.
- Creswell, J. W. (2016). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Damayanti, D. (2014). *Panduan implementasi pendidikan karakter di sekolah*. Araska.
- Darmiyati, Z., & dkk. (2013). *Model pendidikan karakter*. Multi Persedo.
- Daryanto, D., & dkk. (2013). *Implementasi pendidikan karakter di sekolah*. Gava Media.
- Departemen Agama RI. (1990). *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Yayasan Penyelenggara Tafsir Al-Qur'an.
- Departemen Agama RI. (2005). *Al-Qur'an terjemahannya*. CV Atlas.
- Departemen Agama RI. (2009). *Al-Qur'an tajwid dan terjemahnya*. CV Diponegoro.

- Departemen Agama RI. (2010). *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2002). *Kamus besar bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Faishal, M. H. (2016). *Implementasi pendidikan karakter (Studi multikasus di MI Mujahidin dan SDN Jombatan 6 Kabupaten Jombang)* [Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang].
- Goleman, D. (2006). *Social intelligence: The new science of human relationships*. Bantam Books.
- Gunawan, H. (2012). *Pendidikan karakter: Konsep dan implementasi (Cet. III)*. Alfabeta.
- Hadi, S. (2005). *Metodologi research*. Fakultas Psikologi.
- Hamid, H. (2004). *Pendidikan karakter perspektif Islam*. Pustaka Setia.
- Hendriyenti. (2010). *Pelaksanaan program madrasah berasrama dalam pembinaan moral siswa di Madrasah Menengah Atas Taruna Indonesia Palembang* [Tesis, IAIN Raden Fatah Palembang].
- Hidayatullah, F. (2010). *Pendidikan karakter: Membangun peradaban bangsa*. Yuma Pustaka.
- Irwan. (2005). *Pembinaan moral remaja dengan pendekatan psikologi agama (Studi terhadap pemikiran Zakiah Daradjat)* [Tesis, IAIN Raden Fatah Palembang].
- Iskandar. (2009). *Metode penelitian dan sosial*. Gaung Persada Press.
- Kemendiknas. (2006). *Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan*. Kementerian Pendidikan Nasional.
- Kemendiknas. (2010). *Pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Kesuma, D., Triatna, C., & Permana, J. (2011). *Pendidikan karakter: Kajian teori dan praktik di sekolah*. Remaja Rosdakarya.
- Koesoema, D. (2007). *Pendidikan karakter: Strategi mendidik anak di zaman global*. Grasindo.
- Lickona, T. (1991). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.
- Lickona, T. (2013). *Pendidikan karakter: Panduan lengkap mendidik siswa menjadi pintar dan baik*. Nusa Media.
- Machali, I., & Muhajir. (2011). *Pendidikan karakter: Pengalaman implementasi pendidikan karakter di sekolah*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
- Mahbubi, M. (n.d.). *Pendidikan karakter*. Pustaka Ilmu Yogyakarta.

- Mahjuddin. (2010). *Akhlak tasawuf II: Pencarian ma'rifat bagi sufi klasik dan penemuan kebahagiaan batin bagi sufi kontemporer*. Kalam Mulya.
- Marzuki. (2011). *Pembinaan karakter siswa berbasis pendidikan agama*. *Jurnal Kependidikan*, 41(1), 45–56.
- Megawangi, R. (2004). *Pendidikan karakter: Solusi yang tepat untuk membangun bangsa*. BPMIGAS.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1984). *Qualitative data analysis: A sourcebook*. Sage Publications.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Mudasir. (2012). *Desain pembelajaran berbasis karakter*. STAI Nurul Falah.
- Muhaimin, Suti'ah, & Prabowo, S. L. (2009). *Manajemen pendidikan*. Kencana.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen pendidikan karakter*. Bumi Aksara.
- Munir, A. (2013). *Dasar-dasar agama Islam*. Rineka Cipta.
- Nata, A. (2011). *Akhlak tasawuf*. Rajawali Pers.
- Parsons, L. (2009). *Bullied teacher bullied student* (G. Worang, Trans.). Grasindo.
- Pasaribu, B., & Simanjuntak, I. L. (1990). *Membina dan mengembangkan generasi muda*. Tarsito.
- Rozi, F. (2012). *Model pendidikan karakter dan moralitas siswa di sekolah Islam Selamat Kendal*. Pusat Penelitian IAIN Walisongo.
- Samani, M., & Hariyanto. (2011). *Konsep dan model pendidikan karakter*. Remaja Rosdakarya.
- Sarwono, J. (2006). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2006). *Metode penelitian pendidikan*. Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2011). *Metode penelitian pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Surahmad, W. (1999). *Dasar-dasar teknik research*. Tarsito.
- Umary, B. (2002). *Materi akhlak*. Ramadhani.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Wibowo, T. (2012). *7 hari membentuk karakter anak*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Zahrudin, A. R., Sinaga, & Hasanuddin. (2004). *Pengantar studi akhlak*. Raja Grafindo Persada.

Zainuddin, Z., & Jamhari. (1999). *Al-Islam 2: Muamalat dan akhlaq*. Pustaka Setia.

Zubaedi. (2012). *Desain pendidikan karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam pendidikan*. Kencana Prenada Media Group.